

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan kita semua. Pendidikan bertujuan dan berguna untuk mencerdaskan masyarakat, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, dan pendidikan pula tercipta kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai. Manusia tanpa belajar akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia pendahulunya. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia. Upaya untuk mencapai harapan tersebut, maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah

dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik agar anak didik yang mengikuti pembelajaran menjadi manusia seutuhnya.

Proses pembelajaran adalah proses yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud hakekat yang terkandung dalam proses tersebut adalah untuk mempengaruhi siswa untuk merubah sikap dan pola tingkah laku untuk pemenuhan bahan ajar searah komprehensif oleh seorang guru dapat memungkinkan pengembangan relevansi suatu model pembelajaran. Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar mengajar maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki guru adalah guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk materi yang diajarkan serta penguasaan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran. Para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memiliki model pembelajaran yang dengan materi dan kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu di perlukan model pembelajaran yang cocok agar siswa dapat berfikir logis, rasional, kritis, cermat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif dengan menerapkan model ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektualnya sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri I Kabila, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi adalah dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dianggap sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam usaha pencapaian peningkatan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru karena siswa yang menentukan dan mencari jawaban sendiri dari soal-soal ekonomi yang diberikan guru melalui model pembelajaran *Make a Match* yang digunakan.

Salah satu alasan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran lain adalah rasa pesimis dengan keberhasilan model pembelajaran itu sendiri misalnya, dalam model pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode kerja kelompok didalamnya, berbagai kesan negatif muncul dalam pelaksanaannya. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya, jika kerja kelompok berhasil, siswa yang rajin/pandai merasa bahwa siswa yang kurang mampu membonceng pada hasil kerja mereka. Gurupun akhirnya pesimis dengan keberhasilan kerja kelompok ini dan lebih memilih untuk menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih mudah cara penyajiannya.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, bahwa guru monoton menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Sehingga hal ini dapat berdampak bagi hasil belajar siswa karena memperoleh pengalaman belajar yang

kurang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dapat dibuktikan dan nilai pencapaian hasil belajar dibawah standar ketuntasan yang ditentukan. Siswa rata-rata mendapat nilai 65, sementara standar ketuntasan 75 fakta-fakta lain yang ditemukan juga membuktikan bahwa model pembelajaran konvensional yang digunakan kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga sebagian siswa memilih untuk bermain handphone dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya dari pada memperhatikan guru yang mengajar didepan kelas, dan yang lebih parahnya lagi ada siswa yang tidur pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini tidak perlu terjadi, jika guru benar-benar menerapkan model pembelajaran kooperatif ini dengan semestinya yaitu sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Misalnya dalam pembentukan kelompok, guru biasanya memberi kebebasan kepada siswa untuk membentuk kelompoknya sendiri. Sehingga siswa akan memilih teman yang sangat disukainya serta jumlah anggota dalam satu kelompok lebih dari 5 orang. Padahal dalam hal membentuk kelompok kooperatif, untuk menjamin heterogenitas keanggotaan kelompok maka gurulah yang seharusnya membentuk kelompok-kelompok tersebut. Sedangkan untuk ukuran kelompok yang ideal adalah 4 sampai dengan 5 orang, sebab besar kecilnya kelompok akan mempengaruhi kemampuan produktifitas kelompoknya.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikain rupa agar siswa lebih betah, aktif, dan inovatif didalam kelas. Diantara pembelajaran yang dapat dijadikan upaya peningkatan hasil

belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan tipe *Make a Match* Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri I Kabila”

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah yang dapat peneliti angkat dari penyusunan penelitian ini diantaranya : Guru masih monoton menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran, Pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan yang ditentukan, Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas sehingga sebagian siswa memilih untuk bermain handphone dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, bahkan ada yang tidur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Ekonomi? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi, maka tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa melalui

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada mata pelajaran Ekonomi ”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat belajar yang positif terhadap mata pelajaran ekonomi
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kabila pada umumnya dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan Tipe *Make a Macth*.
3. Bagi guru sebagai masukan untuk berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan Informasi dan rujukan guna penelitian pada masa mendatang dengan kajian-kajian yang sama.